

Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Agama Siswa

Robi'ah¹, Putri Savicha², Delvia Mahirotul Husnah³, Desy Afriyani⁴, Sri Wahyuni⁵, Anis Febriani⁶, Dhini Sholia⁷, M Khoiril Ansori⁸, M. Daniel Syahrizal⁹, Safril Gunawan¹⁰

¹⁻¹⁰Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datuk Laksemang Bengkalis

Email : Robiaah07@gmail.com¹, putrisavichaa862@gmail.com², delpivaa@gmail.com³, desyafriyani880@gmail.com⁴, wahyunisriwayuni7852@gmail.com⁵, febrianianis755@gmail.com⁶, ansorimkhoirilansori@gmail.com⁷, m.danielsyahrizal@gmail.com⁸, safri79@gmail.com⁸

Abstract: The influence of social media on students' religious understanding has become an important issue in education in the digital era. Social media is not only used as a means of communication and entertainment, but also serves as an easily accessible source of religious information for students. Various digital platforms provide students with opportunities to gain religious knowledge through sermons, educational videos, online religious studies, and religious discussions. However, on the other hand, the use of social media can also have negative impacts, such as the spread of unreliable religious information, shallow understanding, and exposure to content that is inconsistent with religious values. This article aims to examine the influence of social media on students' religious understanding and to analyze the positive and negative impacts of social media use in the learning process and the development of students' religious character. This study uses a qualitative approach with a library research method through the review of journals, books, and other relevant sources. The findings show that social media has a significant influence on how students understand religious teachings. The wise use of social media can help improve religious insight, motivation to learn religion, and students' religious awareness. However, supervision, guidance, and strong digital literacy are needed so that students are able to filter religious information appropriately and responsibly. Therefore, social media can serve as an educational tool that supports the strengthening of students' religious understanding in the digital era.

Kata Kunci: Digital Era; Digital Literacy; Religious Education; Religious Understanding; Social Media.

Abstrak: Pengaruh media sosial terhadap pemahaman agama siswa menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan di era digital. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi sumber informasi keagamaan yang mudah diakses oleh siswa. Berbagai platform digital memberikan kemudahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan agama melalui konten ceramah, video edukasi, kajian daring, hingga diskusi keagamaan. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran informasi agama yang kurang valid, pemahaman yang dangkal, serta munculnya pengaruh konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media sosial terhadap pemahaman agama siswa serta menganalisis dampak positif dan negatif penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research melalui kajian literatur dari jurnal, buku, dan sumber relevan lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap cara siswa memahami ajaran agama. Pemanfaatan media sosial secara bijak dapat membantu meningkatkan wawasan keagamaan, motivasi belajar agama, dan kesadaran religius siswa. Namun, diperlukan pengawasan, bimbingan, serta literasi digital yang baik agar siswa mampu menyaring informasi keagamaan secara tepat dan bertanggung jawab. Media sosial dapat menjadi sarana edukatif yang mendukung penguatan pemahaman agama siswa di era digital.

Kata Kunci: Era Digital; Literasi Digital; Media Sosial; Pendidikan Agama; Pemahaman Keagamaan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan dan pendidikan agama Islam. Salah satu perkembangan yang paling menonjol adalah meningkatnya penggunaan media sosial yang memungkinkan siswa memperoleh dan bertukar informasi secara cepat, luas, dan fleksibel. Platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan

Facebook tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga berkembang menjadi sumber informasi dan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, media sosial dapat dimanfaatkan untuk mengakses ceramah, kajian keagamaan, video pembelajaran, diskusi keislaman, serta berbagai konten edukatif yang dapat memperluas wawasan keagamaan siswa (Alamin & Missouri, 2023; Nasution et al., 2024). Dengan karakteristik tersebut, media sosial memiliki potensi untuk memengaruhi cara siswa memperoleh, memahami, dan menginterpretasikan informasi keagamaan.

Pemanfaatan media sosial secara tepat dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman agama siswa. Konten keagamaan yang disajikan dalam bentuk video, gambar, infografis, maupun materi audiovisual memungkinkan informasi agama disampaikan secara lebih menarik dan mudah diakses oleh generasi muda. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial dan platform digital dapat menjadi sumber belajar Islam yang membantu siswa memperoleh pengetahuan keagamaan di luar pembelajaran formal di sekolah (Ju'subaidi et al., 2024). Penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam karena karakteristik media digital yang interaktif dan sesuai dengan pola konsumsi informasi generasi muda (Af'idati et al., 2025; Setiawan & Taufiqurrahman, 2025). Bahkan, konten keagamaan yang tersedia di media sosial berpotensi memberikan kontribusi terhadap pemahaman siswa terhadap materi agama apabila digunakan secara terarah dan disertai kemampuan untuk memilih sumber yang kredibel (Al Awwali, 2025; Al Arofah et al., 2025).

Meskipun demikian, pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi keagamaan juga menghadirkan sejumlah tantangan. Tidak seluruh informasi keagamaan yang beredar di media sosial memiliki sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun keagamaan. Siswa dapat menemukan konten yang bersifat parsial, kurang kontekstual, bahkan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman apabila informasi tersebut diterima tanpa proses verifikasi dan pendampingan. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran agama tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses informasi, tetapi juga dengan kemampuan siswa untuk menilai kredibilitas, memahami konteks, membandingkan sumber, dan menyaring informasi yang diperoleh. Kesadaran kritis dalam menggunakan internet dan media sosial menjadi aspek penting agar siswa tidak menerima informasi keagamaan secara pasif (Ju'subaidi et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, literasi digital juga diperlukan agar peserta didik mampu menggunakan media digital secara kritis, etis, dan bertanggung jawab (Mabruri et al., 2024; Rusadi & Aripin, 2023).

Pengaruh media sosial terhadap pemahaman agama siswa juga tidak dapat dilepaskan dari lingkungan pendidikan dan sosial yang melingkupinya. Guru memiliki peran penting dalam memberikan arahan kepada siswa mengenai pemilihan sumber informasi keagamaan, etika bermedia sosial, serta cara menyikapi perbedaan pemahaman yang ditemukan di ruang digital. Persepsi guru terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, tetapi penggunaannya tetap membutuhkan pengelolaan dan pendampingan yang tepat (Khairunnisa & Abidin, 2025). Selain guru, orang tua juga memiliki peran dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar dan perkembangan siswa (Hizraini et al., 2024). Dengan demikian, efektivitas media sosial dalam mendukung pemahaman agama tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan konten, tetapi juga oleh kemampuan siswa, guru, dan orang tua dalam mengelola penggunaan media tersebut.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan aspek keagamaan siswa dan remaja. Desrianti et al. (2021) menunjukkan bahwa media sosial dapat berkaitan dengan perilaku keagamaan siswa melalui pendidikan agama Islam, sedangkan Nawawi dan Sari (2023) membahas pengaruh media sosial terhadap perilaku beragama. Penelitian Al-Hakim et al. (2025) juga menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu ruang yang dapat memengaruhi pemahaman keagamaan remaja. Sementara itu, penelitian Ummatunisak (2025) secara khusus membahas dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman agama Islam pada siswa sekolah menengah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki posisi yang semakin penting dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman keagamaan generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, pengaruh media sosial terhadap pemahaman agama siswa merupakan persoalan yang penting untuk dikaji dalam konteks pendidikan di era digital. Media sosial memiliki dua sisi yang perlu diperhatikan secara seimbang: di satu sisi dapat menjadi sumber pembelajaran yang memperluas wawasan dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pendidikan agama, sedangkan di sisi lain dapat menjadi sumber informasi yang kurang valid apabila digunakan tanpa literasi digital, verifikasi, dan pendampingan yang memadai. Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh media sosial terhadap pemahaman agama siswa diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat, risiko, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatannya. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam mengembangkan strategi

pendidikan agama yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus mendorong siswa agar mampu menggunakan media sosial secara kritis, bijak, dan bertanggung jawab.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research atau studi kepustakaan. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan dan pengkajian berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema pengaruh media sosial terhadap pemahaman agama siswa, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta sumber akademik lainnya yang berkaitan dengan media sosial, pendidikan agama, dan perkembangan siswa di era digital. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami berbagai pengaruh positif dan negatif media sosial terhadap pemahaman agama siswa. Melalui metode ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran media sosial dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku keagamaan siswa serta pentingnya literasi digital dalam penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Sosial dan Pemahaman Agama Siswa

Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi komunikasi yang saat ini memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi, dan menciptakan konten secara online. Kehadiran media sosial memudahkan seseorang untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta memperoleh berbagai pengetahuan secara cepat tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, Facebook, dan WhatsApp telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan siswa. Melalui media sosial, siswa dapat mengakses berbagai jenis informasi, mulai dari hiburan, pendidikan, hingga materi keagamaan yang disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, maupun video.

Secara umum media sosial dapat dipahami sebagai sarana komunikasi berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi dan bertukar informasi dengan orang lain secara daring. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan perilaku seseorang. Dalam dunia pendidikan, media sosial mulai dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi dan pembelajaran karena dianggap lebih menarik dan mudah dijangkau oleh siswa. Penggunaan media sosial yang semakin luas membuat keberadaannya memiliki

peran penting dalam membentuk cara pandang siswa terhadap berbagai hal, termasuk dalam memahami ajaran agama.

Pemahaman agama siswa merupakan kemampuan siswa dalam mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman agama tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga mencakup sikap, perilaku, serta kesadaran spiritual yang tercermin dalam kehidupan siswa. Seseorang yang memiliki pemahaman agama yang baik akan mampu membedakan antara perbuatan yang benar dan salah serta menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam bertindak. Pemahaman agama memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Kemudahan dalam hal ini memberikan kemudahan bagi para remaja atau siswa untuk dapat mengakses sosial media terlepas dari positif dan negatifnya yang akan diterima.

Di era digital saat ini pemahaman agama siswa tidak hanya diperoleh melalui sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat, tetapi juga melalui media sosial. Banyak siswa yang mencari informasi keagamaan melalui internet karena dianggap lebih praktis dan mudah dipahami. Berbagai konten dakwah, ceramah, kajian Islam, kutipan motivasi religius, hingga video pembelajaran agama tersedia secara luas di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu sumber belajar yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan wawasan keagamaan siswa.

Kemudahan akses terhadap informasi keagamaan melalui media sosial memberikan peluang besar dalam meningkatkan pengetahuan agama siswa. Materi agama yang dikemas secara menarik melalui video pendek, desain visual, maupun animasi membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya. Pembelajaran agama Islam di era digital telah mengalami perkembangan yang pesat dengan adanya kemajuan teknologi informasi, terutama media sosial. Media sosial juga memungkinkan siswa mengikuti kajian agama dari berbagai tokoh dan ulama tanpa harus hadir secara langsung. Kondisi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang dekat dengan kehidupan generasi muda saat ini.

Meskipun penggunaan media sosial dalam memahami ajaran agama juga memerlukan perhatian yang serius. Tidak semua informasi keagamaan yang beredar di media sosial memiliki sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Banyak konten agama yang dibuat tanpa dasar ilmu yang kuat sehingga dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama. Siswa yang masih berada pada tahap perkembangan sering kali menerima informasi secara langsung tanpa melakukan penyaringan terlebih dahulu. Apabila hal ini terus terjadi, maka pemahaman agama siswa dapat terbentuk secara kurang tepat.

Pemahaman agama yang diperoleh melalui media sosial seharusnya tetap disertai dengan bimbingan dari guru, orang tua, maupun tokoh agama yang memiliki kompetensi. Hal ini penting agar siswa mampu membedakan informasi yang benar dan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Literasi digital juga menjadi kemampuan yang sangat diperlukan di era modern agar siswa tidak mudah percaya terhadap informasi yang belum jelas kebenarannya. Adanya pendampingan yang baik, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran agama yang positif dan edukatif.

Dalam Islam mencari ilmu agama merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Media sosial memiliki potensi besar untuk membantu pembelajaran keagamaan dan menyebarkan informasi keagamaan. Penggunaan media sosial sebagai sarana memperoleh pengetahuan agama harus diarahkan pada hal-hal yang membawa manfaat. Islam mengajarkan umatnya untuk berhati-hati dalam menerima informasi agar tidak mudah terpengaruh oleh berita yang belum tentu benar. Sikap teliti dan selektif sangat diperlukan, terutama dalam memahami ajaran agama yang berkaitan dengan akidah, ibadah, dan akhlak.

Allah Swt. berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ٦

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan yang akhirnya membuat kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”* (QS. Al-Hujurat: 6).

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya memeriksa kebenaran suatu informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya kepada orang lain. Dalam kaitannya dengan media sosial, siswa perlu memiliki sikap kritis dan selektif dalam menerima informasi keagamaan agar tidak mudah terpengaruh oleh pemahaman yang keliru. Penggunaan media sosial yang tepat dapat membantu siswa memperoleh wawasan agama yang lebih luas, meningkatkan motivasi beribadah, serta menumbuhkan semangat dalam mempelajari ajaran agama. Sebaliknya, penggunaan yang tidak bijak dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa ke arah yang kurang baik. Namun tingginya intensitas akses ini tidak selalu berbanding lurus dengan meningkatnya kualitas literasi digital dan keagamaan. Keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan pendidikan agama menjadi hal yang sangat penting.

Media sosial dan pemahaman agama siswa memiliki hubungan yang sangat erat di era digital saat ini. Media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang bermanfaat apabila

digunakan secara bijak, terarah, dan didampingi dengan pengawasan yang baik. Pemahaman agama siswa tidak hanya ditentukan oleh banyaknya informasi yang diperoleh, tetapi juga oleh kemampuan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat dalam membimbing siswa agar mampu memanfaatkan media sosial secara positif untuk memperkuat pemahaman agamanya.

Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Agama Siswa

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa di era digital saat ini. Hampir setiap aktivitas sehari-hari siswa berkaitan dengan penggunaan media sosial, baik untuk berkomunikasi, mencari hiburan, maupun memperoleh informasi. Kemudahan akses internet membuat siswa dapat menggunakan berbagai platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, Facebook, dan WhatsApp kapan saja dan di mana saja. Perkembangan ini membawa perubahan besar terhadap pola belajar dan cara siswa memperoleh pengetahuan, termasuk pengetahuan agama. Jika dahulu pemahaman agama lebih banyak diperoleh melalui guru, orang tua, dan pengajian, kini media sosial juga menjadi sumber utama bagi siswa dalam mempelajari ajaran agama.

Keberadaan media sosial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap cara siswa memahami nilai-nilai keagamaan. Berbagai konten keagamaan yang tersebar di media sosial membuat siswa lebih mudah memperoleh materi agama secara cepat dan praktis. Ceramah singkat, video dakwah, kutipan motivasi Islami, hingga kajian agama secara daring menjadi konten yang banyak diminati oleh kalangan remaja. Penyampaian materi agama melalui media sosial dianggap lebih menarik karena menggunakan bahasa yang sederhana, visual yang kreatif, dan durasi yang singkat sehingga mudah dipahami oleh siswa. Hal ini membuat media sosial menjadi salah satu sarana pembelajaran agama yang dekat dengan kehidupan generasi muda.

Pengaruh media sosial terhadap pemahaman agama siswa dapat terlihat dari perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku keagamaan mereka. Khususnya para remaja, media sosial menjadi kebutuhan bagi kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang mulai tertarik mempelajari ajaran agama setelah melihat konten-konten dakwah di media sosial. Bahkan, tidak sedikit siswa yang menjadikan media sosial sebagai tempat mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan agama yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki kemampuan untuk memengaruhi cara siswa memahami dan mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Media sosial juga membawa tantangan yang cukup besar terhadap pembentukan pemahaman agama siswa. Tidak semua informasi keagamaan yang beredar di media sosial berasal dari sumber yang benar dan terpercaya. Banyak konten yang dibuat tanpa dasar ilmu agama yang memadai sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam memahami ajaran agama. Siswa yang masih dalam tahap perkembangan sering kali belum mampu memilah informasi dengan baik. Akibatnya mereka mudah menerima dan mempercayai informasi yang belum tentu sesuai dengan ajaran agama yang benar.

Pengaruh media sosial terhadap pemahaman agama siswa dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Media sosial mempermudah siswa memperoleh informasi keagamaan secara cepat dan luas. Siswa dapat mengakses materi agama kapan saja tanpa harus terbatas oleh ruang dan waktu sehingga wawasan keagamaan mereka menjadi lebih berkembang.
2. Media sosial meningkatkan minat siswa dalam mempelajari agama karena materi disampaikan dengan cara yang lebih menarik, kreatif, dan mudah dipahami. Konten berbentuk video pendek dan desain visual membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran agama.
3. Media sosial dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku keagamaan siswa. Konten positif dapat mendorong siswa menjadi lebih rajin beribadah dan memperbaiki akhlak, sedangkan konten negatif dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama.
4. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi agama yang belum tentu benar sehingga siswa berisiko menerima pemahaman yang keliru apabila tidak memiliki kemampuan menyaring informasi dengan baik.
5. Media sosial membantu siswa mengikuti perkembangan kajian agama modern dan mempermudah mereka berinteraksi dengan tokoh agama maupun komunitas keagamaan secara daring.

Pengaruh positif media sosial terhadap pemahaman agama siswa terlihat dari meningkatnya semangat belajar agama di kalangan remaja. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para penggunanya betah berlama-lama berselancar di dunia maya. Banyak siswa yang mulai terbiasa mendengarkan ceramah agama, membaca kutipan Islami, serta mengikuti kajian daring melalui media sosial. Konten-konten tersebut mampu memberikan motivasi spiritual dan memperkuat kesadaran siswa untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial juga memudahkan siswa memperoleh pengetahuan agama tambahan yang mungkin belum mereka dapatkan.

Pengaruh negatif media sosial juga perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi kualitas pemahaman agama siswa. Informasi yang beredar secara bebas sering kali tidak melalui proses penyaringan yang jelas sehingga memunculkan berbagai penafsiran agama yang kurang tepat. Beberapa konten bahkan mengandung unsur provokasi, ujaran kebencian, dan penyebaran paham ekstrem yang dapat memengaruhi cara berpikir siswa. Jika siswa tidak memiliki dasar pemahaman agama yang kuat, maka mereka akan mudah terpengaruh oleh informasi yang salah dan menyesatkan.

Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menyebabkan siswa lebih fokus pada aktivitas daring dibandingkan kegiatan ibadah dan belajar secara langsung. Banyak siswa yang menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain media sosial sehingga mengurangi perhatian terhadap kewajiban belajar maupun ibadah. Kondisi ini dapat memengaruhi kedisiplinan, tanggung jawab, dan kualitas hubungan sosial siswa di lingkungan keluarga maupun sekolah. Penggunaan media sosial perlu dikendalikan agar tidak memberikan dampak buruk terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa.

Dalam menghadapi perkembangan media sosial, peran guru dan orang tua menjadi sangat penting. Guru tidak hanya bertugas memberikan materi agama di sekolah, tetapi juga membimbing siswa agar mampu menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Orang tua juga perlu melakukan pengawasan terhadap aktivitas media sosial anak agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh konten yang negatif. Pendampingan yang baik akan membantu siswa memahami bahwa media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran agama yang bermanfaat apabila digunakan dengan benar.

Kemampuan literasi digital juga menjadi faktor penting dalam membentuk pemahaman agama siswa di era digital. Literasi digital membantu siswa untuk lebih kritis dalam menerima informasi yang mereka temukan di media sosial. Penerapan teknologi dalam proses pendidikan kini menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Siswa perlu diajarkan cara memeriksa sumber informasi, membandingkan isi konten, serta memahami ajaran agama berdasarkan sumber yang terpercaya. Siswa tidak akan mudah percaya terhadap informasi yang tidak jelas kebenarannya dan dapat menggunakan media sosial secara lebih selektif.

Peran Guru dan Orang Tua dalam Membimbing Penggunaan Media Sosial terhadap Pemahaman Agama Siswa

Perkembangan media sosial di era digital memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan siswa, termasuk dalam cara mereka memahami ajaran agama. Media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga menjadi tempat siswa memperoleh berbagai informasi keagamaan. Beragam konten dakwah, ceramah agama, video motivasi Islami, hingga diskusi keagamaan dapat dengan mudah ditemukan melalui platform digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook. Kemudahan akses tersebut memberikan peluang besar dalam meningkatkan wawasan agama siswa, namun di sisi lain juga dapat menimbulkan pengaruh negatif apabila tidak disertai dengan bimbingan yang tepat.

Siswa sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi cenderung sangat aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih mudah tertarik pada informasi yang disampaikan melalui media visual dan digital dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Kondisi ini menyebabkan media sosial memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku siswa, termasuk dalam memahami nilai-nilai agama. Peran guru dan orang tua dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar dapat dimanfaatkan secara positif dan tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami ajaran agama.

Guru memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan pendidikan agama yang benar sekaligus membimbing siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak. Dalam lingkungan sekolah, guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang membantu membentuk karakter dan moral siswa. Di era digital saat ini, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi agar siswa mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar yang bermanfaat. Guru juga perlu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya memilih sumber informasi agama yang terpercaya.

Selain guru, orang tua juga memiliki peran yang sangat besar dalam membimbing penggunaan media sosial terhadap pemahaman agama siswa. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak sehingga orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan sikap dan perilaku mereka. Pengawasan dan perhatian orang tua sangat diperlukan agar anak tidak terpengaruh oleh konten negatif yang beredar di media sosial. Orang tua perlu membangun komunikasi yang baik dengan anak sehingga mereka merasa nyaman untuk berdiskusi mengenai berbagai informasi yang diperoleh melalui media sosial, termasuk informasi yang berkaitan dengan agama.

Dalam hal ini peran orang tua dan guru menjadi sangat krusial. Peran guru dan orang tua dalam membimbing penggunaan media sosial terhadap pemahaman agama siswa dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab agar mereka mampu memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang positif.
2. Mengarahkan siswa untuk mengikuti akun, kanal, atau sumber informasi keagamaan yang terpercaya sehingga pemahaman agama yang diperoleh tidak menyimpang dari ajaran yang benar.
3. Mengawasi aktivitas media sosial siswa agar terhindar dari konten negatif, ujaran kebencian, maupun informasi agama yang menyesatkan.
4. Menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak sejak dini agar siswa memiliki dasar keimanan yang kuat dalam menyaring berbagai informasi yang diterima.
5. Membiasakan siswa berdiskusi dan bertanya kepada guru atau orang tua apabila menemukan informasi agama yang belum dipahami dengan baik di media sosial.
6. Memberikan contoh penggunaan media sosial yang baik melalui sikap dan perilaku sehari-hari sehingga siswa memiliki teladan dalam memanfaatkan teknologi secara positif.

Bimbingan yang diberikan guru dan orang tua sangat penting karena tidak semua informasi agama yang tersebar di media sosial dapat dipastikan kebenarannya. Banyak konten agama yang disampaikan oleh orang-orang yang tidak memiliki pemahaman agama yang memadai sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman. Apabila siswa menerima informasi tersebut tanpa bimbingan, maka mereka dapat memiliki pemahaman agama yang kurang tepat. Guru dan orang tua perlu membantu siswa untuk lebih kritis dan selektif dalam menerima informasi dari media sosial.

Dalam proses pembelajaran, guru juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai media edukatif untuk meningkatkan pemahaman agama siswa. Misalnya dengan memberikan tugas mencari materi agama dari sumber terpercaya, menonton video pembelajaran Islami, atau mengikuti kajian daring yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa. Penggunaan media sosial secara terarah dalam pembelajaran dapat membantu siswa lebih tertarik dan aktif dalam mempelajari ajaran agama. Metode pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan keluarga yang religius agar anak tidak hanya bergantung pada media sosial dalam memahami agama.

Pembiasaan ibadah di rumah, mengajak anak berdiskusi mengenai nilai-nilai agama, serta memberikan teladan akhlak yang baik merupakan langkah penting dalam memperkuat pemahaman agama siswa. Ketika anak memiliki dasar agama yang baik dari lingkungan keluarga, mereka akan lebih mampu menyaring informasi yang diterima dari media sosial dan tidak mudah terpengaruh oleh konten yang negatif.

Kerja sama antara guru dan orang tua juga menjadi faktor yang sangat penting dalam membimbing penggunaan media sosial terhadap pemahaman agama siswa. Komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga dapat membantu memantau perkembangan siswa baik dalam proses belajar maupun penggunaan teknologi digital. Dalam praktiknya keteladanan tersebut diwujudkan melalui pendekatan keagamaan yang sederhana namun efektif. Adanya kerja sama tersebut, guru dan orang tua dapat saling memberikan informasi dan solusi apabila ditemukan perilaku atau pemahaman siswa yang kurang tepat akibat pengaruh media sosial.

Penanaman literasi digital juga perlu diberikan kepada siswa agar mereka mampu memahami cara menggunakan media sosial secara sehat dan aman. Literasi digital membantu siswa untuk lebih teliti dalam memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya kepada orang lain. Kemampuan ini sangat penting di era digital karena arus informasi berkembang sangat cepat dan tidak semuanya memiliki sumber yang jelas. Dengan literasi digital yang baik siswa akan lebih bijak dalam menggunakan media sosial sebagai sarana belajar agama.

Peran guru dan orang tua dalam membimbing penggunaan media sosial terhadap pemahaman agama siswa memiliki arti yang sangat penting di era digital saat ini. Bimbingan, pengawasan, dan pendidikan yang diberikan secara bersama-sama dapat membantu siswa memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang positif dan bermanfaat. Media sosial tidak selalu memberikan dampak buruk apabila digunakan secara tepat dan didampingi dengan pemahaman agama. Diperlukan perhatian dan kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar agar siswa mampu menggunakan media sosial secara bijak sekaligus memperkuat pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Media sosial merupakan salah satu perkembangan teknologi digital yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan siswa, termasuk dalam membentuk pemahaman agama mereka. Kehadiran media sosial memberikan kemudahan bagi siswa untuk memperoleh berbagai informasi keagamaan secara cepat dan luas melalui berbagai platform digital. Pemahaman agama siswa tidak hanya diperoleh dari lingkungan sekolah dan keluarga, tetapi

juga dari konten-konten yang mereka akses di media sosial. Media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran agama yang efektif apabila digunakan secara bijak dan diarahkan pada hal-hal yang positif.

Pengaruh media sosial terhadap pemahaman agama siswa dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positif terlihat dari meningkatnya wawasan keagamaan, motivasi belajar agama, serta kemudahan siswa dalam mengakses materi-materi dakwah dan pembelajaran Islam. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat menimbulkan kesalahpahaman apabila siswa menerima informasi agama dari sumber yang tidak terpercaya. Penyebaran informasi yang tidak benar, pemahaman agama yang dangkal, serta pengaruh konten negatif menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media sosial di kalangan siswa.

Dalam menghadapi pengaruh media sosial tersebut, peran guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan pendidikan kepada siswa. Guru dan orang tua perlu membantu siswa menggunakan media sosial secara bijak, selektif, dan bertanggung jawab agar mereka mampu menyaring informasi agama dengan baik. Penanaman nilai-nilai agama, pembiasaan akhlak yang baik, serta penguatan literasi digital menjadi langkah penting dalam membentuk pemahaman agama siswa yang benar. Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang mendukung peningkatan pemahaman agama dan pembentukan karakter siswa di era digital

DAFTAR PUSTAKA

- Afidati, M., Pangastuti, B., Rismawati, & Jannah, S. R. (2025). Improving digital literacy in Islamic religious education through TikTok application. *Journal of Research in Islamic Education*, 7(2). <https://doi.org/10.25217/jrie.v7i2.5901>
- Al Arofah, Q. A., As'ad, H. Z. W., & Makmun, M. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial konten keagamaan terhadap pemahaman pelajaran agama Islam pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Gudo. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(5), 56–67. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i5.1404>
- Al Awwali, S. (2025). An analysis of the influence of social media and digital platforms on the Islamic understanding of Generation Alpha. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 28(1). <https://doi.org/10.24252/lp.2025v28n1i4>
- Al-Hakim, T. M., Putra, N. G., Pambudi, B. S., Fahrurrazi, M., & Nurrohim, A. (2025). Dampak media sosial terhadap pemahaman keagamaan remaja di Masjid Al-I'tishom Kartasura. *Litera: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6).

- Alamin, Z., & Missouri, R. (2023). Penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran agama Islam di era digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(1), 84–91. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1769>
- Azis, A. R., & Rusydiyah, E. F. (2025). Literasi digital dalam pendidikan Islam: Menavigasi tantangan dan peluang media sosial untuk pembelajaran agama. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.729>
- Desrianti, D. I., Oganda, F. P., Apriani, D., & Budiman, L. A. A. (2021). Pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan siswa melalui pendidikan agama Islam. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial*, 1(1), 46–54. <https://doi.org/10.34306/alwaarits.v1i1.27>
- Hizraini, A. A., Aulia, R., & Fathony, M. H. (2024). Peran orang tua dan guru dalam memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3).
- Ju'subaidi, Mujahidin, A., Abdullah, I., & Rofiq, A. C. (2024). Students' critical awareness of the internet and social media use as resources for Islamic learning in Indonesian public senior high schools. *British Journal of Religious Education*. <https://doi.org/10.1080/01416200.2024.2368888>
- Khairunnisa, A., & Abidin, Z. (2025). Persepsi guru terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sukoharjo. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 64–75. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3821>
- Mabruri, B., Yanti, E., Khamim, S., & Noviriani. (2024). Literasi digital dan etika bermedia sosial perspektif Islam: Hubungannya dengan sikap kritis dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI daring. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.53608>
- Nasution, A. K. P., Ansor, & Miswar. (2024). Penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam: Manfaat dan tantangan. *JOMESS: Journal of Multicultural Education and Social Studies*, 1(1).
- Nawawi, M. K., & Sari, R. A. (2023). Pengaruh media sosial terhadap perilaku beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Rahmawati, Samsuddin, & Wahidin, A. (2025). Peran guru PAI dalam membina etika digital siswa di era media sosial. *Al-Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian*, 1(2). <https://doi.org/10.64877/alirfan.v1i2.36>
- Rusadi, B. E., & Aripin, S. (2023). Religious digital literacy of Islamic education students at Indonesia State Islamic University. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i1.8305>
- Setiawan, M. B., & Taufiqurrahman. (2025). The effectiveness of TikTok social media content in improving students' understanding of Islamic religious education in Grade X at SMK N 1 Batealit. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.55210/attalim.v11i2.2160>
- Ummatunisak, K. (2025). Dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman agama Islam pada siswa-siswi kelas XI di SMK Miftahul Ulum Tanjungarum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Modern*, 9(2).